
**MINAT BELAJAR SISWA TERHADAP MEDIA KOMIK BERBASIS PENDEKATAN SAINTIFIK
PADA MATERI SISTEM PENCERNAAN KELAS XI SMA**

*STUDY OF STUDENT INTEREST IN USING A COMIC AS A LEARNING MEDIA BASED ON SCIENTIFIC
APPROACH ON DIGESTIVE SYSTEM MATERIAL FOR 11th*

Oding Andika Akbar

Pendidikan Biologi, FMIPA, Universitas Negeri Surabaya
Jalan Ketintang Gedung C3 Lt. 2 Surabaya 60231, Indonesia
e-mail: oding.andika@gmail.com

Isnawati, Raharjo

Pendidikan Biologi, FMIPA, Universitas Negeri Surabaya
Jalan Ketintang Gedung C3 Lt. 2 Surabaya 60231, Indonesia

Abstrak

Media pembelajaran merupakan merupakan komponen penting dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang sesuai untuk menarik minat belajar siswa adalah komik pembelajaran. Tujuan penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan minat belajar siswa terhadap media komik berbasis pendekatan saintifik pada materi sistem pencernaan. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang dilakukan dengan metode angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa terhadap media komik memperoleh penilaian sebesar 100% siswa merespon positif.

Kata kunci: minat belajar siswa, media komik, pendekatan saintifik, sistem pencernaan.

Abstract

Learning media is an important component in learning activity. One of suitable learning media which can be used to increase the study interest of students is the comic as a learning media. The aim of this reasearch is to describe the study interest of student to the comic as a learning media based on the scientific approach on the digestive system matter. The type of this research is a descriptive research which was done by the method of questionnaire. The results show that study of student interest in using a comic as a learning media obtained score of 100% of students give a positive responses.

Keywords: study interest of student, comic as a learning media, scientific approach, digestive system.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan pendidikan bertujuan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, namun hasil evaluasi menunjukkan bahwa mutu pendidikan di Indonesia masih kurang sesuai dengan harapan. Sarana penunjang pendidikan yang masih kurang baik menjadi salah satu faktor penyebabnya. Hal ini terlihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa mutu *output* pendidikan masih rendah jika dibanding dengan mutu *output* pendidikan di negara lain, baik di Asia maupun di kawasan ASEAN (Mulyasa, 2013).

Upaya pengembangan pembangunan pendidikan nasional salah satunya melalui kurikulum. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, kompetensi dasar, materi standar, dan hasil belajar, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar dan tujuan pendidikan (Mulyasa, 2013). Kurikulum di Indonesia banyak mengalami perubahan dengan menyesuaikan tuntutan kebutuhan zaman sebagai bentuk pembangunan bidang pendidikan. Adanya berbagai permasalahan di Indonesia dan tuntutan perkembangan dunia mendorong perubahan kurikulum nasional sampai pada kurikulum 2013.

Menurut Kemendikbud (2013) proses pembelajaran pada kurikulum 2013 untuk jenjang SMA dilaksanakan

dengan menggunakan pendekatan saintifik, oleh sebab itu kegiatan pembelajaran harus meliputi 5M yaitu 1) mengamati; 2) menanya; 3) mengumpulkan informasi; 4) mengasosiasi; dan 5) mengkomunikasikan. Selain itu, kurikulum 2013 mengembangkan empat Kompetensi Inti (KI) yang menjadi dasar kegiatan pembelajaran, yaitu KI-1 untuk kompetensi inti sikap spiritual, KI-2 untuk kompetensi inti sikap sosial, KI-3 untuk kompetensi inti pengetahuan, dan KI-4 untuk kompetensi inti keterampilan. Oleh karena itu, dalam kurikulum 2013 siswa ditekankan untuk bersikap sebagai saintis yang mengharuskan siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Strategi pembelajaran sangat diperlukan dalam menunjang terwujudnya seluruh kompetensi yang dimuat dalam kurikulum 2013 (Kemendikbud, 2013). Salah satu strategi dalam pembelajaran biologi adalah penggunaan media. Media merupakan sarana penunjang proses pembelajaran untuk membantu siswa dalam memahami materi, salah satu contohnya ialah komik. Komik merupakan buku bacaan tentang suatu kisah atau cerita. Komik lebih unik dibandingkan dengan bacaan yang lain, karena dipaparkan dalam bentuk gambar-gambar. Pernyataan tersebut didukung oleh Munadi (2012) yaitu gambar dalam komik biasanya berbentuk atau berkarakter gambar kartun. Kartun merupakan gambar interpretatif yang menggunakan simbol-simbol untuk menyampaikan suatu pesan secara cepat dan ringkas atau suatu sikap terhadap orang, situasi, atau kejadian-kejadian tertentu (Musfiqon, 2012). Hal ini membuat komik semakin menarik minat pembaca. Oleh karena itu, biasanya komik digemari oleh kalangan anak-anak sampai remaja Menurut Sudjana & Rivai (2010) buku komik dapat digunakan secara efektif oleh guru-guru dalam usaha membangkitkan minat, mengembangkan pembendaharaan kata-kata dan keterampilan membaca, serta untuk memperluas minat baca. Berdasarkan sifatnya media komik pembelajaran mempunyai sifat sederhana, jelas, dan mudah untuk dipahami oleh siswa (Novianti (2010) dalam Wahyuningsih (2011). Waluyanto (2005) menjelaskan bahwa olahan pesan dalam komik biasa disusun menggunakan bahasa sehari-hari sehingga komik menjadi suatu media yang ringan dan menghibur. Sehingga media ini dapat membuat siswa termotivasi untuk belajar, karena kemampuannya besar sekali untuk mencari perhatian (Musfiqon, 2012).

Salah satu materi pada mata pelajaran Biologi kelas IX SMA ialah materi struktur dan fungsi sel penyusun jaringan pada sistem pencernaan. Observasi yang telah dilakukan peneliti di SMAN 16 Surabaya menunjukkan bahwa materi sistem pencernaan termasuk materi yang lebih banyak dijelaskan dengan ceramah dan membaca buku. Berdasarkan hal tersebut untuk memenuhi tuntutan

kurikulum 2013, maka metode yang sesuai adalah menggunakan pendekatan saintifik. Penggunaan media komik pada materi sistem pencernaan akan membuat kegiatan pembelajaran lebih menarik. Disamping itu penggunaan media komik yang dipadukan dengan pendekatan saintifik akan menekankan adanya proses sains yang mencakup 5M, sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih bermakna, menarik dan dapat membangun minat belajar siswa, sehingga siswa dapat mencapai ketuntasan hasil belajar. Pernyataan tersebut ditegaskan oleh Brownell (Karso, 2003) yang menyatakan bahwa belajar itu pada hakikatnya merupakan suatu proses yang bermakna (Hamdani, 2010). Berdasarkan latar belakang tersebut, dilakukan penelitian yang berjudul “Minat Belajar Siswa Terhadap Media Komik Berbasis Pendekatan Saintifik Pada Materi Sistem Pencernaan Kelas XI SMA”.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan yang mengembangkan media komik sistem pencernaan. Prosedur pengembangan menggunakan model pengembangan ASSURE (*Analyze learners, State objectives, Select media and materials, Utilize media and materials, Require learner participant, dan Evaluate and revise*) yang telah diadaptasi

Pengembangan media komik pada bulan Agustus - Desember 2014. Selanjutnya kegiatan uji coba dilakukan pada tanggal 15 Desember 2014 di SMAN 16 Surabaya.

Sasaran penelitian ini adalah media komik berbasis pendekatan saintifik pada materi sistem pencernaan yang diujicobakan pada 12 siswa kelas XI SMAN 16 Surabaya.

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengases minat belajar siswa yaitu menggunakan lembar angket respon siswa. Metode pengumpulan data menggunakan metode angket dengan memberikan lembar angket respon siswa kepada siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan media komik. Hasil penilaian tersebut kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan media komik berbasis pendekatan saintifik pada materi sistem pencernaan berdasarkan hasil respon siswa yang bertujuan untuk mengetahui minat belajar siswa. Berikut hasil penilaian respon siswa terhadap media komik (**Tabel 1**).

Tabel 1. Hasil Analisis Respon Siswa

No	Kriteria	Respon	
		Ya	Tidak

		%	%
A. BAHASA			
1.	Bahasa yang digunakan pada komik jelas	100	0
2.	Bahasa yang digunakan pada komik baku dan sesuai dengan ejaan bahasa Indonesia	75	25
Rata-rata		87,5	12,5
B. PENYAJIAN			
3.	Sampul komik menarik minatmu untuk membaca	75	25
4.	Gambar-gambar komik terlihat jelas	100	0
5.	Ekspresi tokoh sesuai dengan isi cerita	91,6	8,4
6.	Alur cerita komik menarik	75	25
7.	Warna komik bervariasi	100	0
8.	Tulisan terlihat jelas?	100	0
Rata-rata		93,3	6,7
C. ISI			
9.	Komik dapat menumbuhkan minat belajar	100	0
10.	Komik dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan	100	0
11.	Komik dapat membantumu memahami materi sistem pencernaan	100	0
12.	Komik dapat membuatmu lebih aktif dalam pembelajaran	91,6	8,4
13.	Komik dapat menumbuhkan rasa syukur terhadap ciptaan Tuhan YME	91,6	8,4
14.	Komik dapat menumbuhkan sikap teliti	91,6	8,4
15.	Komik dapat menumbuhkan sikap tekun	100	0
16.	Komik dapat menumbuhkan sikap jujur	100	0
17.	Komik dapat menumbuhkan sikap bekerja sama	100	0
18.	Komik dapat menumbuhkan sikap berani dan santun	100	0
Rata-rata		97,5	2,5
D. KARAKTERISTIK			

No	Kriteria	Respon	
		Ya %	Tidak %
PENDEKATAN SAINTIFIK			
19.	Komik dapat membantumu berpikir seperti seorang saintis	91,6	8,4
Rata-rata		93,8	6,2

Berdasarkan hasil analisis data respon siswa diketahui bahwa media komik memperoleh nilai rata-rata sebesar 93,8% respon positif siswa dengan kategori sangat layak. Hasil persentase tersebut didapatkan dari beberapa aspek penilaian yang meliputi: bahasa, penyajian, isi, dan karakteristik pendekatan saintifik. Pada aspek bahasa media komik memperoleh rata-rata sebesar 87,5% respon positif siswa. Hasil positif ini menunjukkan bahwa bahasa komik mudah jelas dan mudah dimengerti siswa. Hal ini didukung oleh pernyataan Munadi (2012) bahwa media komik dilengkapi dengan bahasa verbal yang dialogis.

Aspek penyajian media komik memperoleh persentase rata-rata sebesar 93,3% respon positif siswa. Hasil positif ini menunjukkan bahwa penyajian media komik sangat menarik, sehingga menarik minat siswa untuk membaca, serta gambar tokoh yang unik membuat siswa semakin tertarik.

Aspek isi media komik memperoleh persentase sebesar 97,5% respon positif siswa. Hal positif ini menunjukkan bahwa isi media komik menumbuhkan minat belajar siswa dan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga memudahkan siswa memahami materi sistem pencernaan. Media komik juga mengajarkan kepada siswa tentang sikap spiritual dan sikap sosial yaitu, mengajarkan kekaguman kepada Tuhan YME, sikap teliti, sikap tekun, sikap jujur, sikap bekerjasama, sikap berani dan santun dalam mengemukakan pendapat.

Aspek karakteristik pendekatan saintifik memperoleh persentase sebesar 91,6% respon positif siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa media komik dapat membantu siswa untuk berpikir secara saintis. Kegiatan pembelajaran dengan media komik berbasis pendekatan saintifik meliputi 5M, yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasikan dan mengkomunikasikan.

Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan minat belajar siswa. Berdasarkan respon siswa "komik dapat menumbuhkan minat belajar" memperoleh nilai sebesar 100% siswa merespon positif. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa sangat tertarik untuk belajar dengan menggunakan media komik. Hal ini membuktikan bahwa

komik mempunyai daya tarik yang besar dalam menarik perhatian siswa. Sejalan dengan hal tersebut, Musfiqon (2012) mengatakan bahwa media komik kemampuannya besar sekali untuk mencari perhatian.

Materi yang dikemas menggunakan media komik memang dapat menumbuhkan minat belajar siswa. Terbukti semua siswa setuju bahwa dengan menggunakan media komik mereka semakin termotivasi dan semakin berminat untuk belajar. Hal ini didukung oleh Musfiqon (2012) yang mengungkapkan bahwa komik dapat membuat siswa termotivasi untuk belajar. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Sudjana & Rivai (2010) bahwa buku komik dapat digunakan secara efektif untuk memperluas minat baca.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil respon untuk minat belajar siswa yang diperoleh dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa media komik berbasis pendekatan saintifik pada materi Sistem Pencernaan dapat menumbuhkan minat belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan persentase siswa yang setuju bahwa media komik dapat menumbuhkan minat belajar siswa memperoleh nilai sebesar 100% siswa merespon positif.

Saran

1. Sampul komik sebaiknya dibuat lebih semenarik mungkin, agar siswa lebih penasaran tentang isi cerita pada komik dan semakin berminat untuk membacanya.
2. Gambar tokoh pada media komik sebaiknya dibuat saling berhadapan satu sama lain ketika percakapan antar tokoh.
3. Perbaikan gambar-gambar organ pencernaan manusia masih terdapat garis-garis coretan.
4. Alur cerita sebaiknya dibuat sekreatif mungkin, bila perlu ditambahkan percakapan yang lucu, sehingga alur cerita dapat menarik perhatian pembaca.
5. Pada instrumen angket respon siswa ditambahkan karakteristik 5M.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada Dra. Isnawati, M.Si. dan Dr. Raharjo, M.Si selaku pembimbing skripsi.

DAFTAR PUSTAKA

Hamdani. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia Bandung.

Kemendikbud. 2013. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A tentang Implementasi Kurikulum*.

Kemendikbud. 2013. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*.

Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Munadi. 2012. *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press.

Musfiqon. 2012. *Pengembangan Media Dan Sumber Belajar*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Sudjana & Rivai. 2010. *Media Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Wahyuningsih, Nur. 2011. *Pengembangan Media Komik Bergambar Materi Sistem Saraf Untuk Pembelajaran Yang Menggunakan Strategi PQ4R*. *Jurnal, Peraturan Pemerintah*. 1(2): 102-110.

